



**HUBUNGAN ANTARA KOMPLIKASI KEHAMILAN DAN RIWAYAT
PERSALINAN TERHADAP TINDAKAN *SECTIO CAESAREA***

Irwan Sudarsih*, Agustin, Ardiansyah

Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional, Jl. Pinus I, Kacang Pedang, Gerunggang, Pangkal Pinang, Bangka Belitung 33125, Indonesia

*Irwansudarsih88@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian komplikasi saat kehamilan membuat kehamilan ibu menjadi berisiko sehingga perlu dilakukan tindakan persalinan dengan *sectio caesarea* yang prevalensinya semakin meningkat setiap tahunnya. Ibu dengan riwayat persalinan secara *sectio caesarea* harus melakukan persalinan berikutnya juga secara *sectio caesarea*, sehingga hal ini juga menjadi penyebab tingginya prevalensi melahirkan secara operasi melebihi batas yang ditetapkan oleh WHO. Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara komplikasi kehamilan dan riwayat persalinan terhadap tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah 1.608 ibu bersalin di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat. Besaran sampel dalam penelitian ini adalah 105 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara komplikasi kehamilan ($p\text{-value}=0,000$) dan riwayat persalinan ($p\text{-value}=0,002$) terhadap tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023. Saran dari penelitian ini adalah diharapkan dapat meningkatkan upaya skrining adanya komplikasi kehamilan pada ibu sedini mungkin, agar ibu hamil dan keluarga dapat mempersiapkan persalinan dengan metode *sectio caesarea* lebih baik lagi.

Kata kunci: komplikasi kehamilan; riwayat persalinan; *sectio caesarea*

***RELATIONSHIP BETWEEN PREGNANCY COMPLICATIONS AND DELIVERY
HISTORY TO SECTIO CAESAREA ACTIONS***

ABSTRACT

*The incidence of complications during pregnancy puts the mother's pregnancy at risk, so it is necessary to perform delivery by *sectio caesarea*, the prevalence of which is increasing every year. Mothers with a history of *sectio caesarea* deliveries must also have their next birth by *sectio caesarea*, so this is also the reason for the high prevalence of *sectio caesarea* births exceeding the limit set by WHO. The purpose of this study was to determine the relationship between pregnancy complications and history of childbirth for *sectio caesarea* at Medika Stannia Hospital Sungailiat in 2023. This study used a *cross sectional study* design. The population in this study were 1,608 mothers giving birth at the Medika Stannia Sungailiat Hospital. The sample size in this study was 105 respondents selected by *purposive sampling* technique. The results of this study prove that there is a relationship between complications of pregnancy ($p\text{-value} = 0.000$) and history of childbirth ($p\text{-value} = 0.002$) for *sectio caesarea* at Medika Stannia Hospital Sungailiat in 2023. The suggestion from this study is that it is hoped that it can increase screening efforts for complications of pregnancy in mothers as early as possible, so that pregnant women and their families can better prepare for delivery with the *sectio caesarea* method.*

*Keywords: history of childbirth; pregnancy complications; *sectio caesarea**

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu kondisi saat seorang wanita melahirkan janin yang dimulai dengan adanya kontraksi dari uterus selama 12-14 jam sampai bayi keluar dari rahim dan plasenta serta ketuban dilepaskan (Kurniarum, 2019). Menurut Cunningham (2018), terdapat

dua prosedur persalinan yaitu persalinan normal pervaginam dan melalui operasi bedah. *Sectio Caesarea* (SC) adalah tindakan bedah untuk mengeluarkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding rahim (Susanto *et al*, 2019). Menurut Ayuningtyas *et al* (2018), metode *Sectio Caesarea* telah muncul sebagai pilihan alternatif bagi beberapa wanita yang menjalani proses persalinan dan melahirkan karena persalinan normal telah dianggap sebagai metode persalinan yang berisiko dan sulit dalam beberapa tahun terakhir.

Menurut *World Health Organization* (WHO), di negara berkembang kejadian *Sectio Caesarea* meningkat pesat. WHO telah menetapkan bahwa indikator persalinan *Sectio Caesarea* di setiap negara adalah antara 10 dan 15 persen. Jika angka indikator persalinan *Sectio Caesarea* melebihi batas standar operasi *Sectio Caesarea*, hal ini dapat meningkatkan risiko kematian dan kecacatan pada ibu dan anak. Data pada tahun 2019, menyatakan bahwa jumlah tindakan *Sectio Caesarea* sebanyak 85 juta tindakan, data pada tahun 2020 menyatakan bahwa jumlah tindakan *Sectio Caesarea* sebanyak 68 juta tindakan, serta data pada tahun 2021 menyatakan bahwa jumlah tindakan *Sectio Caesarea* sebanyak 373 juta tindakan. Jumlah persalinan *Sectio Caesarea* banyak terjadi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%), jumlah ini diprediksi mengalami peningkatan tiap tahunnya sampai 2030 (WHO, 2021).

Trend persalinan di Indonesia melalui tindakan *Sectio Caesarea* juga meningkat setiap tahunnya melewati standar yang telah ditetapkan oleh WHO. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Republik Indonesia, terjadi peningkatan tindakan *Sectio Caesarea* dari 15,3% pada 7.440 persalinan di tahun 2013 menjadi 17,6% dari 78.736 persalinan di tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Paling banyak terjadi di Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menduduki posisi ke 29 secara Nasional tentang kelahiran dengan tindakan *Sectio Caesarea*, dimana jumlah tindakan *Sectio Caesarea* sebanyak 452 tindakan. Berdasarkan karakteristik ibu bersalin secara umum tindakan melahirkan melalui *Sectio Caesarea* paling banyak terjadi pada ibu dengan usia antara 20-24 tahun, pendidikan SLTA, status pekerjaan tidak bekerja, dan di daerah perkotaan (Riskesdas, 2018).

Data persalinan dengan tindakan *Sectio Caesarea* di Kabupaten Bangka dapat dilihat dari data dua rumah sakit, yaitu RSUD Depati Bahrin dan Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat. Data di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin Sungailiat pada tahun 2019 terdapat 206 tindakan *Sectio Caesarea*, pada tahun 2020 terdapat 136 tindakan *Sectio Caesarea*, pada tahun 2021 terdapat 132 tindakan *Sectio Caesarea*, dan data dalam rentang bulan Januari – Juni 2022 terdapat 73 tindakan *Sectio Caesarea* (Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin Sungailiat, 2022). Data di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat dalam rentang tahun 2020 – Oktober 2022 menunjukkan jumlah tindakan *Sectio Caesarea* yang fluktuatif. Data pada tahun 2020 terdapat 691 tindakan *Sectio Caesarea*, data pada tahun 2021 terdapat 854 tindakan *Sectio Caesarea*, dan data dalam rentang bulan Januari – Oktober 2022 terdapat 706 tindakan *Sectio Caesarea* (Rekam Medis Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat, 2022).

Fakta bahwa persalinan *Sectio Caesarea* berisiko menyebabkan tingginya angka kematian dan kecacatan dari pada persalinan normal, serta durasi perawatan yang lebih lama setelah operasi, harus menimbulkan kekhawatiran terkait peningkatan persalinan *Sectio Caesarea* (Ikhlasiah & Riska, 2022). Jika dibandingkan dengan persalinan pervaginam, risiko kematian ibu terkait *Sectio Caesarea* dua kali lebih tinggi. Angka kematian ibu yang disebabkan oleh operasi *Sectio Caesarea* adalah satu per 1.000 kelahiran. Infeksi, juga dikenal sebagai kematian pa*Sectio Caesareaa* operasi, merupakan konsekuensi umum dari persalinan *Sectio Caesarea*.

Menurut Arman (2017), infeksi luka operasi, infeksi rahim, infeksi kandung kemih, dan infeksi usus menyumbang sekitar 90% kematian pada *Sectio Caesarea*.

Persalinan dengan tindakan *Sectio Caesarea* merupakan pilihan alternatif terakhir dalam menolong persalinan bagi ibu yang tidak mampu atau ingin melahirkan secara normal; hal ini dilakukan karena alasan medis, serta atas permintaan pasien sendiri atau atas saran dokter (Manuaba, 2018). Adanya komplikasi kehamilan merupakan alasan utama persalinan harus dilakukan secara *Sectio Caesarea* (Ramadanty, 2019). Preeklampsia berat dan eklampsia, keracunan kehamilan berat, kelainan letak bayi seperti sungsang dan melintang, plasenta previa, kembar, kehamilan pada ibu lanjut usia, persalinan lama, keluarnya plasenta prematur, cairan ketuban, ketuban pecah dini dan bayi tidak keluar dalam waktu 24 jam, dan kontraksi yang lemah adalah semua komplikasi kehamilan yang menyebabkan persalinan harus dilakukan melalui operasi caesar (Kurniasari, 2018).

Menurut data, angka komplikasi kehamilan pada wanita Indonesia usia 10-54 tahun mencapai 23,2%. Komplikasi ini termasuk posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), persalinan lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), retensi plasenta (0,8%), hipertensi (2,7%), dan komplikasi lainnya (4,6%) (Rikesdas, 2018). Selain itu riwayat melahirkan secara *Sectio Caesarea* sebelumnya juga merupakan indikasi bahwa persalinan berikutnya harus dilakukan secara *Sectio Caesarea* (Arman, 2017). Jaringan parut dari operasi rahim sebelumnya akan tetap ada setelah persalinan *Sectio Caesarea*. Jaringan parut berisiko menyebabkan rahim menjadi mudah robek saat persalinan pervaginam. Sehingga ibu yang memiliki riwayat *Sectio Caesarea*, dikemudian hari juga harus melahirkan secara *Sectio Caesarea* untuk menghindari robekan rahim (Siswosudarmo, 2018).

Hasil temuan oleh Nisma dkk (2022), menyatakan bahwa terdapat hubungan komplikasi kehamilan pada ibu bersalin dengan tindakan *Sectio Caesarea*. Pencegahan lebih awal terkait komplikasi kehamilan diperlukan untuk dapat mencegah tindakan *Sectio Caesarea*. Hal ini sejalan dengan temuan Amelia dkk (2022), yang menyatakan bahwa kelainan letak janin, preeklamsia dan ketuban pecah dini merupakan komplikasi kehamilan yang berhubungan dengan tindakan *Sectio Caesarea*. Didukung hasil penelitian oleh Zaini & Sari (2021), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara riwayat persalinan terhadap tindakan melahirkan melalui *Sectio Caesarea*, ibu dengan riwayat melahirkan secara *Sectio Caesarea* di sarankan untuk melahirkan selanjutnya dengan *Sectio Caesarea* untuk mencegah robekan dari uterus.

Peneliti telah melakukan *survey* awal pada tanggal 12 November 2022, melalui wawancara singkat kepada lima pasien yang dirawat di ruang kebidanan Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat tentang persalinan secara *Sectio Caesarea*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa empat dari lima pasien (80%), menyatakan memiliki riwayat persalinan *Sectio Caesarea* sebelumnya. Tiga dari lima pasien (60%) memiliki komplikasi kehamilan dengan pre-eklamsia dan letak janin yang tidak sesuai. Serta satu dari lima pasien (20%) memiliki komplikasi kehamilan berupa ketuban pecah dini.

Berdasarkan masalah diatas, semakin meningkatnya jumlah persalinan secara *Sectio Caesarea* setiap tahunnya yang dapat disebabkan oleh banyaknya komplikasi kehamilan dan riwayat persalinan sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara komplikasi kehamilan dan riwayat persalinan terhadap tindakan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023. Tujuan penelitian ini

adalah untuk mengetahui hubungan antara komplikasi kehamilan dan riwayat persalinan terhadap tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023.

METODE

Desain penelitian ini adalah kuantitatif desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini ibu bersalin di RS Medika Stannia tahun 2022 sebanyak 1.608 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 105 ibu hamil yang melahirkan di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang terdiri dari inisial nama, umur, pendidikan, paritas, komplikasi kehamilan, riwayat persalinan, riwayat SC. Data yang diperoleh diolah dengan beberapa tahap yaitu *editing*, *tabulating*, *entry data* dan *data cleaning*. Analisis penelitian berdasarkan analisa univariat dan analisa bivariat uji *chi square*.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2023 sampai dengan 31 Maret 2023. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan distribusi dan frekuensi karakteristik responden (usia, pendidikan, dan paritas), variabel independen (komplikasi kehamilan dan riwayat persalinan), serta variabel dependen (tindakan *sectio caesarea*). Adapun hasil dari analisis univariat sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia Ibu (n=105)

Usia	f	%
Berisiko (≤ 20 atau > 35 Tahun)	22	21
Tidak Berisiko (21 – 35 tahun)	83	79

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa ibu yang berusia tidak berisiko berjumlah 83 (79%) orang, lebih banyak dibanding ibu yang berusia berisiko.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Berdasarkan Pendidikan Ibu (n=105)

Pendidikan	f	%
SD	1	1
SMP	26	24,8
SMA	43	41
PT	35	33,3

Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 43 (41%) orang, lebih banyak dibanding ibu dengan tingkat pendidikan SD, SMP, dan PT.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Berdasarkan Paritas Ibu (n=105)

Paritas	f	%
Primipara	40	38,1
Multipara	65	61,9

Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa ibu dengan paritas multipara berjumlah 65 (61,9%) orang, lebih banyak dibanding ibu dengan paritas primipara.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Berdasarkan Komplikasi Kehamilan (n=105)

Komplikasi Kehamilan	f	%
Ada Komplikasi	60	57,1
Tidak Ada Komplikasi	45	42,9

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa ibu yang mengalami komplikasi kehamilan berjumlah 60 (57,1%) orang, lebih banyak dibanding ibu yang tidak ada komplikasi kehamilan.

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Berdasarkan Riwayat Persalinan (n=105)

Riwayat Persalinan	f	%
Ada riwayat <i>sectio caesarea</i>	19	18,1
Tidak ada riwayat <i>sectio caesarea</i>	86	81,9

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa ibu yang tidak ada riwayat *sectio caesarea* berjumlah 86 (81,9%) orang, lebih banyak dibanding ibu yang ada riwayat *sectio caesarea*.

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Berdasarkan Tindakan *Sectio Caesarea* (n=105)

Tindakan <i>Sectio Caesarea</i>	f	%
Ya	57	54,3
Tidak	48	45,7

Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan melalui tindakan *sectio caesarea* berjumlah 57 (54,3%) orang, lebih banyak dibanding ibu yang tidak melalui tindakan *sectio caesarea*.

Analisis Bivariat

Analisa bivariat ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen (komplikasi kehamilan dan riwayat persalinan) dengan variabel dependen (tindakan *sectio caesarea*) dengan menggunakan uji statistik *chi square*. Penelitian ini melihat hubungan variabel dependen dengan variabel independen, nilai α ditetapkan sebesar (0,05), jika nilai *p-value* < 0,05 berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 7.
Hubungan antara komplikasi kehamilan terhadap tindakan *sectio caesarea* (n=105)

Komplikasi Kehamilan	Tindakan <i>sectio caesarea</i>				Total		P	POR
	Ya		Tidak		f	%		
	f	%	f	%	f	%		
Ada komplikasi	52	86,7	8	13,3	60	100	0,000	52,000 (15,804- 171,092)
Tidak ada komplikasi	5	11,1	40	88,9	45	100		

Tabel 7. diketahui bahwa ibu yang melahirkan melalui tindakan *sectio caesarea* yang mengalami komplikasi kehamilan berjumlah 52 (86,7%) orang, lebih banyak dibandingkan ibu yang tidak ada komplikasi kehamilan. Sedangkan ibu yang melahirkan tidak melalui tindakan *sectio caesarea* yang tidak ada komplikasi kehamilan berjumlah 40 (88,9%) orang. Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,000) < α (0,05), yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara komplikasi kehamilan terhadap tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023. Analisis lebih lanjut diperoleh nilai POR = 52,000 (95% CI = 15,809 – 171,092) yang berarti ibu yang memiliki komplikasi kehamilan memiliki

kecenderungan 52,000 kali lebih besar untuk melahirkan melalui tindakan *sectio caesarea* dibanding ibu yang tidak memiliki komplikasi kehamilan.

Tabel 8.
Hubungan antara riwayat persalinan terhadap tindakan *sectio caesarea* (n=105)

Riwayat Persalinan	Tindakan <i>sectio caesarea</i>				Total		P	POR
	Ya		Tidak		f	%		
	f	%	f	%				
Ada riwayat	17	89,5	2	10,5	19	100	0,002	9,775 (2,127 – 44,927)
Tidak ada riwayat SC	40	46,5	46	53,5	86	100		

Tabel 8. diketahui bahwa ibu yang melahirkan melalui tindakan *sectio caesarea* yang tidak ada riwayat *sectio caesarea* berjumlah 40 (46,5%) orang, lebih banyak dibandingkan ibu yang ada riwayat *sectio caesarea*. Sedangkan ibu yang melahirkan tidak melalui tindakan *sectio caesarea* yang tidak ada riwayat *sectio caesarea* berjumlah 46 (53,5%) orang. Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,002) < α (0,05), yang berarti H0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara riwayat persalinan terhadap tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023. Analisis lebih lanjut diperoleh nilai POR = 9,775 (95% CI = 2,127 – 44,927) yang berarti ibu yang memiliki riwayat persalinan *sectio caesarea* memiliki kecenderungan 9,775 kali lebih besar untuk melahirkan melalui tindakan *sectio caesarea* dibanding ibu yang tidak memiliki riwayat *sectio caesarea*.

PEMBAHASAN

Hubungan antara komplikasi kehamilan terhadap tindakan *sectio caesarea*

Menurut Prawirohardjo (2019), komplikasi kehamilan adalah adanya satu atau lebih penyulit kehamilan pada ibu hamil. Misalnya, keracunan kehamilan yang parah, preeklampsia dan eklampsia berat, kelainan letak bayi seperti sungsang dan melintang, plasenta previa, persalinan lama, keluarnya plasenta prematur, KPD, dan persalinan lama adalah contoh komplikasi kehamilan penyebab persalinan harus dilakukan secara *sectio caesarea* (Kurniasari, 2018). Komplikasi kehamilan dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan tindakan melahirkan dengan metode *sectio caesarea*. Beberapa komplikasi kehamilan yang serius atau berisiko tinggi dapat menjadi indikasi untuk melakukan *sectio caesarea* guna mengurangi risiko terhadap ibu dan janin. Menurut data, angka komplikasi persalinan pada wanita usia 10-54 tahun di Indonesia sebesar 23,2%. Komplikasi ini termasuk 27 posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), persalinan lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), retensi plasenta (0,8%), hipertensi (16,7%), dan komplikasi lainnya (4,6%) (Riskesdas, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan melalui tindakan *sectio caesarea* yang mengalami komplikasi kehamilan berjumlah 52 (86,7%) orang, lebih banyak dibandingkan ibu yang tidak ada komplikasi kehamilan. Sedangkan ibu yang melahirkan tidak melalui tindakan *sectio caesarea* yang tidak ada komplikasi kehamilan berjumlah 40 (88,9%) orang. Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,000) < α (0,05), yang berarti H0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara komplikasi kehamilan terhadap tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023. Hal ini sesuai dengan temuan Amelia et al (2022), yang menyatakan bahwa operasi *sectio caesarea* berhubungan dengan komplikasi kehamilan seperti posisi janin yang tidak normal, preeklampsia, dan ketuban pecah dini. Jika keadaan kesehatan ibu sangat terancam, seperti dalam kasus preeklampsia berat atau

eklampsia, *sectio caesarea* mungkin dipilih untuk melindungi ibu dari komplikasi serius seperti kerusakan organ, kejang, atau gagal jantung.

Sejalan dengan penelitian Nisma *et al* (2022), terdapat hubungan antara komplikasi kehamilan yang dialami ibu yang melahirkan dengan *sectio caesarea*. Untuk menghindari *sectio caesarea*, pencegahan dini komplikasi kehamilan sangat penting. Jika janin mengalami gangguan pertumbuhan yang signifikan atau tidak cukup berkembang dengan baik dalam rahim, *sectio caesarea* dapat menjadi pilihan untuk memperoleh akses segera ke perawatan medis dan meminimalkan risiko pada janin. Didukung penelitian Prawirohardjo (2019), komplikasi kehamilan seperti presentasi sungsang adalah keadaan dimana janin terletak memanjang dengan pantat atau tungkai sebagai bagian paling bawah, atau gabungan keduanya, dan kepala berada di fundus uteri pada >37 minggu atau penuh. bulan. Tindakan yang terbaik adalah operasi *sectio caesarea* karena kelainan letak janin dapat menyebabkan komplikasi seperti trauma saat melahirkan, perdarahan pada ibu, infeksi, asfiksia pada bayi baru lahir, dan patah tulang pada bayi.

Peneliti berasumsi bahwa adanya satu atau lebih komplikasi kehamilan yang dialami oleh ibu saat hamil akan membuat ibu tersebut melahirkan melalui tindakan *sectio caesarea*. Tindakan melahirkan melalui *sectio caesarea* memang dikembangkan dengan tujuan untuk membantu ibu yang memiliki komplikasi kehamilan untuk melahirkan bayinya dengan selamat. Dengan adanya tindakan *sectio caesarea*, hal ini juga berdampak pada menurunnya angka kematian ibu dan bayi.

Hubungan antara riwayat persalinan terhadap tindakan *sectio caesarea*

Operasi *sectio caesarea* ibu sebelumnya masih merupakan satu-satunya alasan paling umum untuk operasi *sectio caesarea*. Ketika memutuskan antara percobaan persalinan atau mengulangi kelahiran *sectio caesarea* elektif, setiap wanita yang pernah melahirkan *sectio caesarea* harus mempertimbangkan risiko dan manfaatnya (Esta, 2017). Risiko pecahnya rahim, yang terjadi pada sekitar 1 persen kasus VBAC, merupakan masalah utama yang muncul (Dutton *et al*, 2017). Dengan meningkatnya jumlah persalinan *sectio caesarea*, risiko komplikasi pada ibu juga meningkat, terutama risiko plasenta previa dan ruptur uteri pada kehamilan berikutnya. Seorang ibu harus melahirkan bayinya melalui operasi *sectio caesarea* karena komplikasi dari persalinan *sectio caesarea* sebelumnya (Dewi, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan melalui tindakan *sectio caesarea* adalah ibu yang tidak ada riwayat *sectio caesarea* berjumlah 40 (46,5%) orang, lebih banyak dibandingkan ibu yang ada riwayat *sectio caesarea*. Sedangkan ibu yang melahirkan tidak melalui tindakan *sectio caesarea* yang tidak ada riwayat *sectio caesarea* berjumlah 46 (53,5%) orang. Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,002) < α (0,05), yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara riwayat persalinan terhadap tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaini dan Sari (2021), terdapat hubungan antara tindakan melahirkan melalui operasi *sectio caesarea* dengan riwayat persalinan *sectio caesarea*. Ibu yang memiliki riwayat operasi *sectio caesarea* disarankan untuk melahirkan kembali melalui operasi *sectio caesarea* untuk mencegah robekan rahim. Jika ibu telah melahirkan dengan metode *sectio caesarea* pada kehamilan sebelumnya, ada kemungkinan yang lebih tinggi untuk melahirkan dengan metode yang sama di kehamilan berikutnya. Hal ini disebabkan oleh adanya bekas luka pada uterus yang dapat mempengaruhi kelangsungan persalinan normal. Dalam beberapa kasus, para tenaga medis mungkin merekomendasikan *sectio caesarea* sebagai pilihan yang lebih aman

dan mengurangi risiko komplikasi yang terkait dengan persalinan normal setelah *sectio caesarea* sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Candra (2020) yang menyatakan bahwa pembedahan rahim akan menimbulkan jaringan parut pada persalinan *sectio caesarea*. Karena jaringan parut dapat membuat rahim mudah robek selama persalinan normal, ibu hamil yang sudah pernah melahirkan secara *sectio caesarea* sebaiknya melakukan persalinan *sectio caesarea* lagi untuk menghindari robekan rahim. Jika kondisi atau faktor yang sama yang mempengaruhi keputusan melahirkan dengan *sectio caesarea* sebelumnya masih ada di kehamilan berikutnya, kemungkinan besar akan direkomendasikan untuk melakukan *sectio caesarea* lagi. Misalnya, jika ibu memiliki kelainan uterus atau masalah kesehatan tertentu yang masih ada, atau jika ada riwayat komplikasi serius seperti ruptur uterus sebelumnya, *sectio caesarea* mungkin menjadi pilihan yang lebih aman. Temuan penelitian Nisma *et al* (2022) yang menyatakan bahwa hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara riwayat persalinan *sectio caesarea* dengan kejadian *sectio caesarea*. Analisis menghasilkan nilai OR = 5,716, yang menunjukkan bahwa ibu dengan riwayat *sectio caesarea* memiliki kemungkinan enam kali lebih banyak untuk melahirkan *sectio caesarea* dibandingkan dengan ibu dengan riwayat persalinan spontan.

Peneliti berasumsi bahwa ibu yang memiliki riwayat melahirkan secara *sectio caesarea* memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk melahirkan kembali secara *sectio caesarea*. Riwayat melahirkan dengan metode *sectio caesarea* dapat berhubungan dengan kemungkinan tindakan melahirkan dengan metode yang sama di masa depan. Riwayat melahirkan *sectio caesarea* dapat meningkatkan risiko terjadinya kelainan pada uterus, seperti ruptur uterus (pembelahannya). Ruptur uterus adalah kondisi darurat yang terjadi ketika uterus pecah selama persalinan, dan ini dapat menyebabkan komplikasi serius baik bagi ibu maupun bayi. Karena risiko ini, beberapa tenaga medis mungkin merekomendasikan melahirkan dengan metode *sectio caesarea* untuk mencegah komplikasi potensial. Riwayat melahirkan *sectio caesarea* mengindikasikan bahwa pasien telah menjalani operasi sebelumnya. Beberapa kondisi kesehatan atau komplikasi yang ada pada ibu atau bayi dapat memperlihatkan indikasi untuk melakukan *sectio caesarea* pada kehamilan berikutnya. Misalnya, jika ibu memiliki penyakit jantung atau hipertensi berat, atau jika bayi memiliki kondisi yang mempengaruhi presentasi atau kesehatan selama persalinan, tindakan *sectio caesarea* mungkin direkomendasikan sebagai pilihan yang lebih aman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan antara Komplikasi Kehamilan dan Riwayat Persalinan terhadap Tindakan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komplikasi kehamilan dan riwayat persalinan terhadap tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Andina, & Yudha, F. (2022). Hubungan Komplikasi Kehamilan Dengan Operasi Caesar Di Ruang Bedah Rsud Dr . H . Bob Bazar , SKM. Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JKSI), 1(1), 1–8
- Andriani, R. A. D. (2016). Hubungan Anemia pada Kehamilan Dengan Inpartu Kala II Lama di BPM Ny. Suhariyati Surabaya. Jurnal Ilmiah Kesehatan (The Journal of Health

- Sciences), 9(1), 52-57.
- Arman, S. R. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Persalinan Sectio caesarea di Rumah Sakit Agung Jakarta Periode November 2016-Oktobre 2017". *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(4).
- Ayuningtyas, D., Oktarina, R., Nyoman, N., & Sutrisnawati, D. (2018). Etika Kesehatan pada Persalinan Melalui Sectio Caesarea Tanpa Indikasi Medis Bioethics in Childbirth through Sectio Caesaria without Medical Indication. *Jurnal Mkmi*, 14(1), 9-16.
- Candra. (2020). Hubungan Antara Komplikasi Kehamilan Dan Riwayat Persalinan Dengan Tindakan Sectio Caesarea. *Jurnal JKFT*, 2(2), 1-7.
- Cunningham, F. G. (2018). *Obstetri Williams*. Edisi 23. Volume 1. Jakarta: EGC.
- Dewi (2018). Gambaran Tingkat pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Persalinan Sectio Caesarea Di Rskdia Pertiwi Tahun 2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dutton, L.A. Densmore, J.E & Turner, M.B. (2017). *Rujukan Cepat Kebidanan (A pocket Guide to Clinical Midwifery: The Efficient Midwife)*. Jakarta: EGC
- Esta, F. A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Persalinan Sectio Caesaria di RSUD Rantauprapat. *Jurnal Kebidanan: ISSN*, 8812-9983.
- Ikhlasia, M., & Riska, S. (2018). Hubungan Antara Komplikasi Kehamilan Dan Riwayat Persalinan Dengan Tindakan Sectio Caesarea. *Jurnal JKFT*, 2(2), 1-7.
- Indiarti MT, Khotimah Wahyudi. (2016). *Buku Babon Kehamilan*. Yogyakarta : Indoliterasi.
- Karlina, N., Ermalinda, E., & Pratiwi, W. M. (2016). *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal (Kedua)*. Penerbit IN MEDIA.
- Kurniarum, A., SiT, S., Kurniarum, A., & SiT, S. (2016). *Asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir*.
- Kurniasari, I. (2018). *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Kontraksi Uterus Pada Pasien Post Sc Di Ruang Bedah Rsi Kendal (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang)*.
- Latifah, L., & Ramawati, D. (2018). Intervensi Emotional Freedom Technique (Eft) Untuk Mengurangi Nyeri Post Operasi Sectio Caesaria (Sc). *Indonesian Nursing Journal Of Education And Clinic (INJEC)*, 1(1), 53–60.
- Manuaba I.B.G. (2012). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Manuaba. (2018). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. In *Ilmu Kebidanan, Penyakit, Kandungan, dan KB*.
- Nisma, N., Rahmawati, N., & Natasya, N. (2022). Pengalaman Psikososial First Aid (Depresi Postpartum) Pada Ibu Primipara Dengan Riwayat Sectio Caesarea. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(2), 99-105.
- Nurarif & Kusuma, 2016. (2016). *Terapi Komplementer Akupresure*. *Journal of Chemical*

- Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Prawirohardjo, S. (2019). Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Edisi Ke-4. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Pulungan, P. W. et al. (2020). Ilmu Obstetri & Ginekologi. I. Edited by A. Rikki. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Ramandanty, P. F. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Mawar RSUD Aw Sjahranie Samarinda
- Rekam Medis RSUD Depati Bahrin Sungailiat. (2022). Data Prevalensi Tindakan SC tahun 2019-2022.
- Rekam Medis Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat. (2022). Data Prevalensi Tindakan SC tahun 2019-2022.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Siswosudarmo, R; Emilia, O. (2018). Obstetri Fisiologi. Cetakan Pertama. Pustaka Cendekia: Jogjakarta
- Sulistianingsih, A. R., & Bantas, K. (2019). Peluang Menggunakan Metode Sesar Pada Persalinan Di Indonesia (Analisis Data Sdki Tahun 2017). Jurnal Kesehatan Reproduksi, 9(2), 125 – 133.
- Sung S, Mahdy H. (2020). Cesarean Section. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2020 Jan
- Susanto, Y.P , Wahdaniyah, N., dan Juniarti. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Sectio Caesaria. Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia, 3(1), 1–9.
- Sutanto, Andina Vita dan Fitriana, Yuni. (2016). Asuhan Pada Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Trianingsih, I. (2019). Pengaruh Murotal Al Qur'an dan Dzikir terhadap Intensitas Nyeri Kala I Persalinan. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, 15(1), 26-30.
- Varney, Helen. (2016). Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Edisi 4 volume 2. Jakarta : ECG.
- Walyani, E. S. (2015). Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- WHO. (2021). Provinsial Reproductive Health and MPS Profile of Indonesia. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/205696>
- Widatiningsih, S dan Dewi, C.H.T (2017). Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan. Yogyakarta: Trans Medika
- Zaini, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Sectio Caesarea Di Rsia Al Ihsan Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat. Jurnal MSSB: Medisains Sumatera Barat, 2(1), 8-16.